



**KATALOG PAMERAN BERSAMA
KOLEKSI PENGINANGAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI SULAWESI UTARA,
SULAWESI TENGAH, SULAWESI TENGGARA,
SULAWESI SELATAN, MALUKU DAN IRIAN JAYA**

Ambon, 10 - 21 September 1996



Direktorat
Kebudayaan

5

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROPINSI
1996-1997**

SEKAPUR SIRIH

Salah satu tugas museum adalah mengkomunikasikan koleksi - koleksinya kepada masyarakat melalui kegiatan pameran. Diharapkan agar melalui pameran kebutuhan masyarakat akan informasi, rekreasi dan studi dapat dipenuhi. Olehnya itu pameran yang diselenggarakan hendaknya relevan dengan dinamika masyarakat, atau yang dapat mendorong dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang arah dan haluan pembangunan yang sedang digalakkan pemerintah. Khususnya dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, nilai-nilai positif yang terkandung dalam budaya bangsa kita perlu digali dan dipertahankan demi menjaga keutuhan dan kelestarian bangsa.

Salah satu bentuk kegiatan museum - museum negeri propinsi di Indonesia adalah mengadakan pameran temporer regional bersama secara bergilir. Pameran Temporer dengan judul yang sama akan bergilir diantara semua museum regional setiap tahunnya dan akan mengganti judul apabila semua peserta sudah mendapat giliran. Dalam Tahun Anggaran 1996 - 1997 kelompok Regional Museum Propinsi di Kawasan Indonesia Bagian Timur yaitu ; Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Irian Jaya menyelenggarakan suatu pameran bersama dengan judul " PENGINANGAN " yang dipusatkan di Ambon (Maluku). Pameran temporer dengan judul dan thema yang sama sebelumnya telah diselenggarakan di Palu (Sulawesi Tengah) dan Manado (Sulawesi Utara).

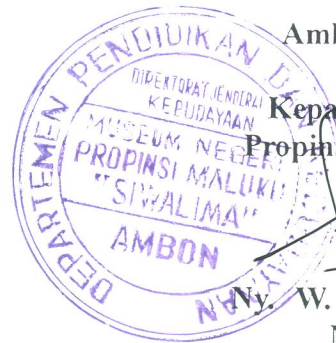
Pameran Regional Bersama dengan judul " Penginangan " akan menampilkan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan " sirih pinang ", baik itu sirih pinang sebagai kebutuhan masyarakat sehari - hari, maupun peranan sirih pinang dalam ritual yang sifatnya sakral. Materi adalah koleksi - koleksi pilihan yang unik dan indah yang dapat menggambarkan keanekaragaman budaya masing - masing propinsi sebagai cermin kekayaan dan kejayaan warisan budaya bangsa yang tak ternilai tingginya.

Melaui kesempatan yang baik ini kami ucapkan terima kasih yang setinggi - tingginya kepada :

- Gubernur Kepala daerah Tingkat I Propinsi Maluku,
- Direktur Jenderal Kebudayaan RI,
- Direktur Direktorat Permuseuman,
- Kakanwil Depdikbud Propinsi Maluku,
- Kepala Museum Negeri propinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dan Irian Jaya,
- Semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pameran " Penginangan " ini.

Harapan kami Buku Katalog Pameran Penginangan dapat bermanfaat sebagai panduan bagi para pengunjung dalam menikmati koleksi - koleksi yang dipamerkan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan anda sekalian.

Ambon, 10 Juli 1996



Kepala Museum Negeri
Propinsi Maluku Siwalima,

W. RIRIHENA

Ny. W. RIRIHENA, SMHK,
NIP. 130370089

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	1
DAFTAR ISI	3
PENDAHULUAN	4
SULAWESI UTARA	5
SULAWESI TENGAH	21
SULAWESI TENGGARA	27
SULAWESI SELATAN	34
MALUKU	45
IRIAN JAYA	52
PENUTUP	62

PENDAHULUAN

Dalam sejarah kehidupan manusia di kepulauan Nusantara kegiatan makan sirih sudah ada sejak zaman manusia itu masih hidup dalam gua - gua. Bukti - bukti peninggalan makan sirih masih dapat terlihat pada dinding - dinding gua di Sulawesi Selatan, Maluku dan Irian berupa gambar telapak tangan dan lain - lain yang dibuat dengan ludah sirih.

Pada umumnya, kegiatan makan sirih itu banyak dilakukan orang, sehingga hampir di setiap rumah ada tersedia tempat sirih untuk menjamu tamu. Biasanya jamuan makan sirih itu masih disertai dengan menghisap atau mengunyah tembakau. Pada beberapa tempat tertentu sampai saat ini kegiatan itu masih berlangsung terus dalam kehidupan sehari - hari, tetapi pada umumnya sudah mengalami banyak pergeseran nilai, bahkan sudah boleh dianggap punah. Untuk keperluan makan sirih itu mereka membuat wadah - wadah tertentu dari bahan dan motif yang sederhana sampai kepada yang kompleks.

Sebagaimana halnya di berbagai daerah lain di kepulauan Nusantara, pada beberapa kelompok etnik tertentu di Maluku, sirih pinang masih memainkan peranan yang sangat sentral, bukan saja dalam kehidupan sehari - hari sebagai alat penikmatan, tetapi juga dalam upacara ritual yang bersifat sakral seperti pada suku Nuaulu di pulau Seram, kelompok etnik itu antara lain adalah perkawinan, inisiasi, perburuan dan penyembahan nenek moyang. Sedangkan dalam kehidupan sehari - hari makan sirih itu sebagai penyedap mulut, pengobatan tradisional dan relasi sosial.

SULAWESI UTARA

01. Nama : K A W I L A
No. Inv. : 03 / 966
A s a l : Sangihe - Talaud
Fungsi : Wadah sirih pinang (penginangan) dengan bentuk kotak empat persegi, yang terbuat dari bahan daun pandan dan pelepah pohon rumbia, dibungkus dengan kain warna primair salah satu (merah, biru, hitam), sedangkan bagian dalam diberi kain citra (tidak mengikat). Bagian luar baik badan dan tutup diberi hiasan manik - manik yang disulamkan sesuai motif dasar ornamen Sangihe Talaud. Penggunaan Kawila hanya dalam upacara tertentu saja misalnya upacara adat, perkawinan atau penjemputan tamu yang dihormati.
02. Nama : P O M A M A E N G
No. Inv. : 03 / 2668
A s a l :
Fungsi : Wadah sirih pinang berbentuk kotak persegi panjang, baik penutup maupun badannya mempunyai hiasan / ornamen dengan bentuk bunga. Sebagai wadah, bahan sirih, pinang, kapur dan lain - lainnya diatur dan disuguhkan kepada tamu. Pomameng dengan bahan dari logam kuningan hanya dimiliki oleh keturunan raja.
03. Nama : P O M A M A E N G
No. Inv. : 03 / 2122
A s a l : Sangihe - Talaud

Fungsi : Pomameng, wadah sirih pinang dari daerah Sangihe Talaud, terdiri dari dua bagian yaitu bagian badan yang memiliki hiasan motif bunga merupakan penyimpanan bahan sirih pinang sedangkan bagian atas sebagai baki tempat meletakkan wadah - wadah kecil untuk sirih sirih pinang, gambir bahkan tempat ludah. Pomameng adalah sebagai pelengkap upacara adat daerah Sangihe - Talaud.

04. Nama : TAMBALUDA

No. Inv. : 03 / 2614

A s a l :

Fungsi : Tambaluda, sebagai pelengkap saat makan sirih pinang, dengan bentuk cawan, bagian permukaan agak melebar dan mempunyai galian segitiga. Dan pada satu sisi terdapat pegangan. Dapat ditambahkan bahwa memiliki tambaluda saat makan sirih pinang, adalah orang yang terpancang / orang kaya.

05. Nama : KAWILA

No. Inv. : 03 / 967

A s a l :

Fungsi : Kawila, adalah wadah sirih pinang, dengan bentuk kotak persegi terbuat dari bahan daun pandan yang dianyam, dan dibungkus dengan kain warna primair (salah satu), dan diberi perhiasan dengan motif khas / ornamen daerah Sangihe Talaud. Kawila dipergunakan dalam upacara adat dan menjemput tamu kehormatan.



*Kawila,
Sangir Talaut*



*Tempat Sirih,
Sulawesi Utara*

06. Nama : POMAMAENG
No. Inv. : 03 / 2076
A s a l : Sangile Talaud
Fungsi : Pomamaeng, adalah wadah sirih pinang yang terdiri dari beberapa bagian (seperangkat). Baki bentuk bundar dan baki bentuk segi delapan, di atas baki segi delapan terletak wadah - wadah kecil tempat sirih, pinang, gambir, kapur dan lain - lain. Sedangkan pada kaki bundar juga diletakkan lesung untuk menumbuk bahan sirih pinang. Pomamaeng terbuat dari logam kuningan. Baki bundar dan segi delapan memiliki hiasan galian yang berbentuk bunga. Wadah ini dipakai sebagai pelengkap upacara adat daerah Sangile Talaud.
07. Nama : POMAMA PATAWA
No. Inv. : 03 / 1505
A s a l :
Fungsi : Pomama Patawa, adalah wadah sirih pinang dengan bentuk kotak segi enam. Terbuat dari logam kuningan. Pomama Patawa juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan sirih pinang, sebelum disuguhkan kepada tamu. Pada bagian badan dan tutup terdapat hiasan dengan motif sulur daun.
08. Nama : TETENGAAN
No. Inv. : 03 / 2407
A s a l : Minahasa

Fungsi : Tetengan adalah wadah sirih pinang yang berbentuk empat persegi panjang. Dipakai sebagai wadah untuk menyimpan sirih, pinang, kapur dan lain - lainnya, tersedia wadah kecil yang berbentuk bulat dilengkapi dengan penutup pada induknya bagian penutup terdapat hiasan sulur daun.

09. Nama : KABELA

No. Inv. : 03 / 1193

A s a l :

Fungsi : Kabela, adalah wadah sirih pinang. Fungsi lain adalah sebagai peralatan tarian tradisional daerah Bolaang Mongondow, yaitu tarian untuk menjemput tamu. Bahannya dari pelepah daun rumbia dan dibungkus dengan kain berwarna primair, sedangkan bagian dalam kotak dilapisi kain cita (warna - warni). Bagian luar (bahan dan tutup) diberi hiasan manik - manik dengan motif dasar daerah Bolaang Mongondow. Kabela dipakai juga sebagai pelengkap upacara adat.

10. Nama : TETENGAAN

No. Inv. : 03 / 2093

A s a l : Minahasa

Fungsi : Tetengan berbentuk kotak persegi empat. Baik badan maupun penutupnya mempunyai hiasan galian bunga daun. Sebagai wadah yang berbentuk kotak juga dipakai sebagai tempat menyimpan sirih pinang dan lain - lain, sebagai persediaan, bahannya terbuat dari logam kekuning - kuningan.

11. Nama : TETENGAAN
No. Inv. : 03 / 2046
A s a l :
Fungsi : Tetengaan adalah wadah sirih pinang berbentuk kotak empat persegi panjang. Pada bahagian permukaan melebar tanpa penutup, pada bahagian badan terdapat hiasan / ornamen motif bunga. Kotak ini memiliki wadah kecil sebagai tempat sirih, pinang, gambir, kapur dan lain - lain dan yang memiliki wadah ini biasanya adalah orang - orang yang berada (kaya / bangsawan).
12. Nama : TETENGAAN
No. Inv. : 03 / 1684
A s a l :
Fungsi : Tetengaan adalah wadah sirih pinang, berbentuk kotak empat persegi panjang. Wadah ini memiliki hiasan galian yang berbentuk bulat, tanpa penutup, bahagian permukaan agak melebar, bahan dari logam kuningan. Wadah seperti ini dipakai oleh semua lapisan masyarakat.
13. Nama : TETENGAAN
No. Inv. : 03 / 1494
A s a l : Daerah Minahasa
Fungsi : Tetengaan adalah wadah sirih pinang dengan bentuk empat persegi panjang. Sebagai wadah, maka bahan untuk makan sirih pinang ditata di atasnya dan disuguhkan kepada tamu.

14. Nama : POMAMA SALAPA
No. Inv. : 03 / 1504
A s a l : Daerah Gorontalo
Fungsi : Pomama Salapa adalah wadah sirih, pinang, kapur, tembakau, diatur didalamnya dan disuguhkan kepada tamu. Demikian juga apabila digunakan dalam upacara adat. Pomama Salapa mempunyai hiasan dengan motif bunga pada pinggirannya.
15. Nama : TAMBALUDA
No. Inv. : 03 / 1347
A s a l :
Fungsi : Tambaluda sebagai pelengkap saat makan sirih pinang yaitu sebagai tempat pembuangan ludah berbentuk cawan, berkaki pendek. Pada permukaannya terdapat hiasan galian bulat dan pinggiran bergerigi. Biasanya dipakai / digunakan oleh mereka yang dibilang keturunan raja dan bangsawan.
16. Nama : TAMBALUDA
No. Inv. : 03 / 2615
A s a l : Gorontalo
Fungsi : Tambaluda adalah pelengkap makan sirih pinang, yaitu sebagai tempat pembuangan ludah berbentuk cawan yang polos. Pada satu sisi mempunyai pegangan, memiliki kaki pendek pada bagian dasar. Tambaluda dipakai oleh keturunan raja dan para bangsawan.

17. Nama : POMAMA
No. Inv. : 03 / 1601
A s a l : Gorontalo
Fungsi : Pomama adalah wadah sirih pinang berbentuk empat persegi panjang. Bagian badan dan penutupnya mempunyai hiasan motif bunga. Sebagai wadah makan sirih pinang ditata pada permukaannya dan disuguhkan kepada tamu. Dan pemilik wadah seperti ini adalah yang berketurunan raja.
18. Nama : POMAMA
No. Inv. : 03 / 1330
A s a l : Gorontalo
Fungsi : Berbentuk persegi empat panjang dan mempunyai kaki kecil 4 buah serta memiliki hiasan pada pinggiran kotak dengan motif tumpal. Dipergunakan oleh mereka yang keturunan raja dan juga sebagai pelengkap upacara adat.
19. Nama : POMAMA
No. Inv. : 03 / 1329
A s a l : Gorontalo
Fungsi : Pomama adalah wadah sirih pinang dari kuningan dengan bentuk empat persegi kotak panjang. Baik badan dan penutup pada pinggirannya memiliki hiasan galian bermotif sulur dan daun.

20. Nama : POMAMA
No. Inv. : 03 / 1600
A s a l :
Fungsi : Pomama adalah wadah sirih pinang berbentuk kotak empat persegi panjang. Baik bahagian badan dan tutup memiliki galian dan terutama pada bahagian tutup ada hiasan motif bunga. Bahannya terbuat dari logam kuningan.
21. Nama : TAMBALUDA
No. Inv. : 03 / 2614
A s a l :
Fungsi : Tambaluda, adalah pelengkap saat makan sirih pinang dengan bentuk cawan. Bahagian permukaan agak melebar dan mempunyai segi tiga dan pada satu sisi terdapat pegangan, dapat ditambahkan bahwa yang memiliki Tambaluda saat makan sirih pinang adalah mereka yang terpandang / orang kaya.
22. Nama : POMAMA
No. Inv. : 03 / 1019
A s a l : Gorontalo
Fungsi : Pomama adalah wadah makan sirih pinang dari logam kuningan berbentuk kotak empat persegi panjang. Dapat berfungsi sebagai penyimpan / persediaan sirih pinang dan sebagai wadah untuk disuguhkan kepada tamu. Pada bahagian dalam kotak terdapat beberapa ruang, tentunya sebagai pembatas untuk tempat sirih, pinang, kapur dan lain - lain. Baik bahagian badan maupun penutupnya ada hiasan galian dengan motif sulur daun.

23. Nama : POMAMA PATAWA
No. Inv. : 03 / 1505
A s a l :
Fungsi : Pomama Patawa adalah wadah sirih pinang dengan bentuk kotak persegi enam terbuat dari logam kuningan. Pomama Patawa juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan, sebelum disuguhkan kepada tamu. Pada bahagian badan dan penutup terdapat hiasan dengan motif sulur daun.
24. Nama : TAMBALUDA
No. Inv. : 03 / 2616
A s a l :
Fungsi : Tambaluda adalah sebagai pelengkap alat makan sirih pinang, yaitu sebagai tempat ludah. Berbentuk cawan dan tidak ada hiasan, hanya berupa tarikan - tarikan garis. Pada satu sisi ada pegangan terbuat dari bahan logam kuningan. Pemakainya berasal dari keluarga yang berada.
25. Nama : POMAMAAN
No. Inv. : 03 / 2698
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Benda ini berkaki pendek mempunyai penutup, bahagian atas atau pada bahagian penutupnya terdapat gambar bermotif sulur - sulur daun dan pada pinggiran juga ada hiasan bermotif sulur - sulur daun. Benda ini adalah sebagai tempat meletakkan sirih pinang bagi orang - orang yang masih keturunan raja dan orang - orang yang berada.

26. Nama : DONDUYAAN
No. Inv. : 03 / 2055
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Donduyaan adalah alat pelengkap makan sirih pinang, yaitu sebagai tempat membuang ludah. Donduyaan hanya dimiliki oleh keturunan bangsawan atau beradat di daerah Bolaang Mongondow. Bentuknya seperti cawan, berkaki pendek dengan bahagian mulut agak melebar dan pada sisinya ada pegangan. Donduyaan memiliki hiasan ornamen yang berbentuk tumpal melingkar pada bahagian badan.
27. Nama : DONDUYAAN
No. Inv. : 03 / 1195
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Donduyaan adalah alat pelengkap makan sirih pinang yaitu tempat membuang ludah. Donduyaan hanya dimiliki oleh yang berketurunan bangsawan atau yang berekonomi kuat di daerah Bolaang Mongondow. Bentuknya seperti cawan pada satu sisi mempunyai pegangan, berkaki pendek dan pada bahagian mulut agak melebar.
28. Nama : DONDUYAAN
No. Inv. : 03 / 1195
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Donduyaan adalah alat pelengkap makan sirih pinang yaitu sebagai tempat membuang ludah. Donduyaan ini mempunyai hiasan pada pinggiran bahagian mulut berupa hiasan galian dan bergerigi. Pada kedua sisi terdapat pegangan dan bahagian dasar berfungsi sebagai kaki agak pendek.

29. Nama : BAKO DAN KAMPU - KAMPU
No. Inv. : 03 / 2056
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Bako dan Kampu - Kampu adalah wadah sirih pinang dari daerah Bolaang Mongondow. Terdiri dari dua bagian yaitu bako dan baki, berbentuk lonjong mempunyai 4 buah kaki kecil dan pada bahagian dinding terdapat hiasan galian berbentuk bulat sedangkan kampu - kampu adalah untuk sirih, pinang, gambir yang diletakkan di atas bako berbentuk ceper. Wadah seperti ini adalah peralatan upacara adat.
30. Nama : KAMPU
No. Inv. : 03 / 1199
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Kampu merupakan bagian dari pomamaan atau sirih pinang dari daerah Bolaang Mongondow. Terbuat dari bahan logam kuningan. Kampu adalah sebagai tempat tembakau dengan bentuk kotak kecil empat persegi panjang. Tempat makan sirih pinang ini dapat dibawa kemana - mana bagi mereka yang merokok.
31. Nama : POMAMAAN
No. Inv. : 03 / 1197
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Pomamaan berbentuk kotak persegi panjang dengan empat buah kaki kecil. Badan dan penutupnya memiliki hiasan berupa garisan. Sebagai wadah sirih, pinang, gambir dan lain - lain, ditata dan disuguhkan kepada tamu. Yang memiliki wadah seperti ini adalah orang - orang yang kaya.



Tempat Sirih Pinang
Sulawesi Utara



Tetengaan
Sulawesi Utara

32. Nama : KABELA
No. Inv. : 03 / 1196
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Kabela berfungsi juga sebagai peralatan pelengkap tarian tradisional. Kabela berbentuk kotak persegi empat terbuat dari pelepah pohon rumbia, dibungkus kain berwarna primer (hitam, kuning, merah dan biru) dan pada bagian dalam dilapisi kain cita. Bagian luar dihiasi dengan manik -. manik warna - warni dengan motif dasar sesuai motif Bolaang Mongondow. Kabela dipakai juga sebagai peralatan pelengkap upacara adat, yaitu sebagai wadah sirih pinang bagi tamu kehormatan.
33. Nama : KABELA
No. Inv. : 03 / 1193
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Kabela adalah wadah sirih pinang tetapi dapat juga difungsikan sebagai peralatan tarian tradisional di daerah Bolaang Mongondow, yaitu tarian untuk menjemput tamu. Bahannya dari pelepah daun rumbia dan dibungkus kain berwarna primer, sedangkan bagian dalam kotak dengan kain cita. Bagian luar (badan dan tutup) diberi hiasan manik - manik dengan motif dasar daerah Bolaang Mongondow. Kabela dapat juga dipakai sebagai pelengkap upacara adat.
34. Nama : POMAMAAN
No. Inv. : 03 / 2251 / A
A s a l :
Fungsi : Pomamaan adalah wadah sirih pinang yang terbuat dari bahan logam kuningan. Berbentuk kotak empat persegi panjang sebagai tempat penyimpanan sirih, pinang, kapur dll

sebelum disuguhkan kepada tamu. Baik badan dan penutup mempunyai hiasan motif mahkota, serta pada sisi kiri dan kanan terdapat pegangan. Pomamaan ini juga berfungsi sebagai kotak penyimpanan perhiasan.

35. Nama : POMAMAAN
No. Inv. : 03 / 2251
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Pomamaan berfungsi untuk menyimpan sirih, pinang, kapur dll sebelum disuguhkan kepada tamu. Tetapi dapat juga berfungsi untuk menyimpan perhiasan logam. Pomamaan terbuat dari bahan logam kuningan dan umumnya hanya dimiliki oleh para bangsawan dan orang - orang kaya.
36. Nama : KABELA
No. Inv. : 03 / 2054
A s a l : Bolaang Mongondow
Fungsi : Kabela juga dapat berfungsi sebagai peralatan tarian tradisional. Berbentuk kotak segi empat yang terbuat dari pelepah daun rumbia yang dibungkus kain berwarna primer, sedangkan bahagian dalam dilapisi kain bercorak sesuai selera (kain cita). Bahagian luar baik badan maupun penutup diberi hiasan manik - manik yang berwarna - warni dengan motif dasar sesuai daerah Bolaang Mongondow. Dipakai sebagai wadah pelengkap upacara adat yaitu wadah sirih pinang yang disuguhkan kepada tamu kehormatan.

37. Nama : POMAMAAN
No. Inv. : 03 / 1524
A s a l :
Fungsi : Pomamaan adalah wadah sirih pinang berbentuk empat persegi panjang tanpa penutup yang terbuat dari bahan kuningan tidak berbeda dengan wadah lainnya. Pomamaan yang satu ini mempunyai hiasan galian motif bunga sedangkan bahagian permukaan agak tebal. Dapat dimiliki siapa saja dalam golongan masyarakat.

SULAWESI TENGAH

38. PENGINANGAN PADA UPACARA PEMINANGAN (Meduta)

Pada umumnya masyarakat di Sulawesi Tengah mengenal tiga tahap dalam pelaksanaan upacara perkawinan. Upacara peminangan merupakan upacara yang pertama dilaksanakan dengan memakai kelengkapan berupa bahan - bahan peminangan makan sirih pinang yang biasa disebut dengan " sambulu gana ", diletakkan dalam wadah piring perunggu (pire gala). Apabila suguhan peminangan tersebut diambil oleh pihak perempuan, maka dengan resmi bahwa dari pihak laki-laki telah diterima pinangan oleh pihak wanita.

39. PENGINANGAN PADA UPACARA ANTAR BELANJA (Mangore Balanja)

Tahap kedua dalam upacara perkawinan yaitu upacara antar belanja. Dalam upacara ini ada beberapa syarat yang harus diantar kepada pihak perempuan antara lain, boka besar diisi dengan beras dan di atasnya diletakkan bahan - bahan makan sirih, boka kecil berisi asesoris untuk pengantin serta Salapa dan berisikan uang.



*Seperangkat Sirih Pinang
Solan, Kab. Banggai*



*Tempat Sirih
Sulawesi Tengah*

40. SEPERANGKAT PENGINANGAN PADA UPACARA PERKAWINAN (Noboti)

Tahap ketiga yaitu penguinan dalam upacara perkawinan. Kelengkapan yang diperlukan dalam penguinan ini adalah salapa untuk bahan - bahan makan sirih, tibok juga untuk tempat bahan - bahan makan sirih, kapora untuk tempat gambir, soronga untuk tempat kapur kalakati alat pemotong pinang, porutu tempat menumbuk bahan penguinan dan poteveulu untuk tempat menampung ludah.

41. Nama : TEMPAT SIRIH (SALAPA)
No. Inv. : 451
Asal : Desa Alandau, Kec. Sindue, Kab. Donggala
Ukuran : T. 12,4 cm, P. 30 cm, L. 17,4 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan perunggu dengan ukuran yang berbeda - beda, berbentuk segi empat panjang memakai pegangan, bahagian badan dihiasi dengan motif bunga - bunga dan sulur - suluran bahagian penutup atas polos. Digunakan sebagai tempat bahan makan sirih.
42. Nama : TEMPAT LUDAH (Poteveulu)
No. Inv. : 1504
Asal : Desa Kaleke, Kec. Dolo, Kab. Donggala
Ukuran : T. 47,5 cm, GTA : 30 cm, GTB : 17,5 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan perunggu, berbentuk bulat bahagian leher tinggi, mulut melebar keluar menyerupai terompet dan memakai kaki, bermotif bunga - bunga, sulur - suluran dan tumpal. Digunakan sebagai tempat ludah pada waktu menginang.

43. Nama : ALAT PENUMBUK (Porutu)
No. Inv. : 2079
Asal : Desa Bakalinga, Kec. Bulagi, Kab. Donggala
Ukuran : P. 33 cm, DM : 3,6 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan perunggu, besi dan kayu, berbentuk bulat panjang yang terdiri dari dua bagian masing - masing wadah dan penumbuk yang terbuat dari kayu dan besi. Digunakan untuk menumbuk / menghaluskan bahan makan sirih.
44. Nama : ALAT PEMOTONG PINANG (Kalakati)
No. Inv. : 2082
Asal : Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Donggala
Ukuran : P. 24 cm, L. 7,2 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan besi, berbentuk seekor burung dan mempunyai pegangan yang berbentuk panjang. Digunakan sebagai alat membelah buah pinang pada waktu menginang.
45. Nama : TEMPAT TEMBAKAU (Epu)
No. Inv. : 674
Asal : Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Donggala
Ukuran : T. 5 cm, GTA : 6,4 cm, BTB : 6 cm
Fungsi : Terbuat dari daun silar, berbentuk bulat, mempunyai penutup bahagian atas dan bawah, mempunyai tonjolan masing - masing sebanyak 6 buah dengan pembuatan dianyam bermotif geometris. Digunakan sebagai tempat tembakau.



*Alat Pemotong Pinang
Beka, Kab. Donggala*



*Penginangan pada Upacara
Antar Belanja
Kab. Buol, Tolitoli*

46. Nama : TEMPAT GAMBIR (Boka)
No. Inv. : 876
Asal : Kec. Kulawi, Kab. Donggala
Ukuran : T. 5 cm, GTA : 8,6 cm, GTB : 8 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan perunggu, berbentuk bulat, memakai penutup dan mempunyai pegangan yang berbentuk stupa bagian penutup dan badan dihiasi dengan motif daun - daunan dan motif pinggiran awan. Digunakan sebagai tempat gambir.
47. Nama : TEMPAT KAPUR (Kapora)
No. Inv. : 2433
Asal : Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Donggala
Ukuran : T. 5,5 cm, GTA : 7,9 cm, GTB : 4,5 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan perunggu, berbentuk bulat mempunyai penutup dan kaki, tidak bermotif. Digunakan sebagai tempat kapur.
48. Nama : TEMPAT KAPUR
No. Inv. : 253
Asal : Desa Wuasa, Kec. Lore Utara, Kab. Poso
Ukuran : T. 9,5 cm, GTA : 2 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan perunggu, berbentuk lonjong pada bagian bawah berlubang, bagian atas agak runcing mengecil mempunyai mulut dengan motif bunga dan garis - garis vertikal. Digunakan sebagai tempat kapur.

SULAWESI TENGGARA

49. Nama : T O B A
No. Inv. : 1752
Asal : Kabupaten Buton
Fungsi : Toba (penginangan) terbuat dari bahan kayu dengan bentuk persegi. Digunakan sebagai wadah perlengkapan sirih oleh golongan bangsawan Buton (Sultan) saat upacara atau menerima tamu.
50. Nama : T O B A
No. Inv. : 1752
Asal : Buton
Fungsi : Toba (penginangan) terbuat dari bahan kayu dengan bentuk persegi, yang terdiri dari atas wadah dan tutup. Penginangan semacam ini digunakan oleh permaisuri sultan pada waktu upacara adat atau kalau sedang menerima tamu.
51. Nama : LOPA - LOPA
No. Inv. : 204
Asal : Kendari
Fungsi : Terbuat dari bahan kuningan dengan bentuk persegi, di dalamnya terdapat 6 kotak sekaligus tempat penyimpanan ramuan sirih. Penginangan semacam ini digunakan oleh kelompok etnis Tolaki pada saat upacara adat, juga sekaligus perlengkapan upacara.



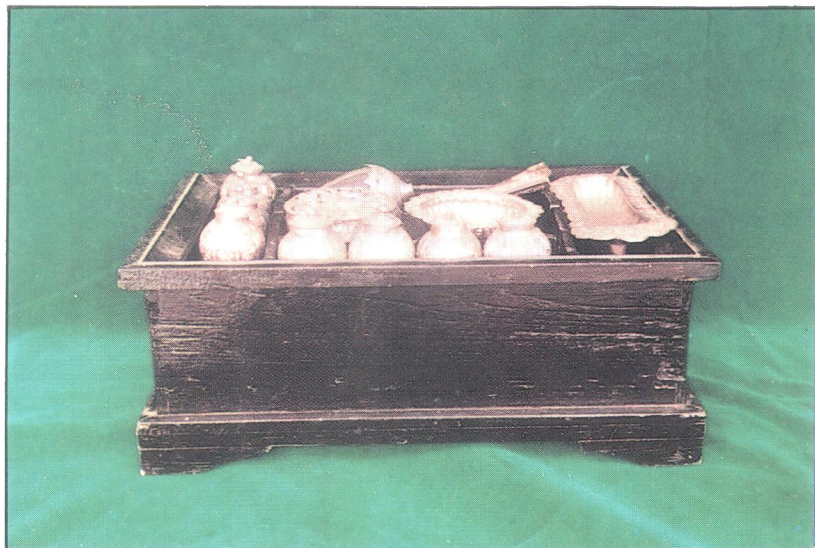
Gombilo
Kab. Buton



Salopa
Kab. Kendari

52. Nama : KAPER
No. Inv. : 1751
Asal : Buton
Fungsi : Selain sebagai tempat membuang ampas sirih, sekaligus tempat meludah bagi orang yang makan sirih. Peludahan merupakan wadah yang tidak dapat dipisahkan dari penganan.
53. Nama : GOMBILO
No. Inv. : 2128
Asal : Kab. Buton
Fungsi : Gombilo (penganan) terbuat dari bahan kayu dengan bentuk khusus, terdapat kotak sebagai tempat berbagai ramuan makan sirih, sedang pada bagian dalam terdapat ruang sebagai tempat menyimpan dokumen atau surat - surat berharga di kalangan tokoh - tokoh adat Buton.
54. Nama : NONUSA IPANGA
No. Inv. : 1154
Asal : Muna
Fungsi : Nonusa Ipanga (lesung dan pemukulnya), lesung terbuat dari kayu yang dibuat lobang sebagai rongga tempat memasukkan bahan yang akan dilumatkan dan alunya terbuat dari besi.

55. Nama : USAKA
No. Inv. : 311
Asal : Kab. Kendari
Fungsi : Usaka digunakan sebagai alat untuk melumatkan bahan - bahan makan sirih bagi orang tua - tua dikalangan etnis Tolaki. Usaka terbuat dari bahan kayu dengan bentuk bulat panjang yang diberi lubang atau rongga sebagai tempat memasukkan bahan yang akan dilumatkan.
56. Nama : SALOPA
No. Inv. : 1936
Asal : Kab. Kendari
Fungsi : Salopa (penginangan) terbuat dari bahan agel yang dianyam rapi sesuai teknik si penganyam, terdapat tutup dan pada tutup juga terdapat hiasan sebagaimana teknik dan kreasi setiap penganyam. Digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan ramuan sirih.
57. Nama : MBALONA TABAKO
No. Inv. : 1913
Asal : Kab. Buton
Fungsi : Mbalona Tabako (wadah tembakau) ini terbuat dari bahan kuningan yang terdiri dari wadah dan tutup. Wadah ini merupakan kelengkapan dari peralatan makan sirih karena sirih dan tembakau merupakan satu komponen yang tidak dapat dipisahkan.



Tempat Sirih



*Toba,
Buton*

58. Nama : TANGGE WULE
No. Inv. : 509
Asal : Kab, Kendari
Fungsi : Tangge wule, dibuat dari bahan kayu yang diberi lapisan perak sebagai hiasan juga sebagai pengaman, pada sisi kedua ujung terdapat lubang tempat memasukkan dan mengeluarkan kapur sirih.
59. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. : 2137
Asal : Kab. Buton
Fungsi : Penginangan terbuat dari bahan kuningan dengan bentuk bundar yang terdiri dari wadah dan tutup. Tutup juga berfungsi sebagai tempat menyiapkan bahan ramuan makan sirih bila hendak dihidangkan.
Digunakan pada waktu upacara dikalangan masyarakat Wolio.
60. Nama : BANGKA - BANGKA
No. Inv. : 1052
Asal : Kab. Buton
Fungsi : Bangka - bangka terbuat dari perak dengan bentuk khusus, tepiannya bergerigi.
Digunakan sebagai tempat menyimpan daun dan buah sirih.
61. Nama : KOLUNGGU
No. Inv. : 969
Asal : Kab. Kendari

Fungsi : Kolunggu terbuat dari bahan kuningan dengan bentuk khusus terdiri atas badan dan tutup pada satu sisi terdapat pen sebagai ikatan antara induk dan tutup agar tidak lepas. Digunakan sebagai wadah kapur sirih.

62. Nama : KIMIA
No. Inv. : 1347
Asal : Kab. Buton
Fungsi : Kimia, dari bahan kuningan dengan bentuk menyerupai cawan, terdapat hiasan gerigi pada teripian. Digunakan sebagai tempat menyimpan gambir.

63. Nama : KOPO - KOPO
No. Inv. : 2141
Asal : Kab. Buton
Fungsi : Kopo - kopo, bahan perak terdiri atas badan dan tutup. Pada tutup ada hiasan dan ada pula pegangan, didalamnya berongga sebagai tempat tembakau.

64. Nama : PE ENIA
No. Inv. : 2043
Asal : Kab. Kendari
Fungsi : Pe enia, bahan tembaga dengan bentuk menyerupai cawan, pada tepian diberi hiasan dan pada badan terdapat kupingan besar juga sebagai pegangan. Digunakan sebagai tempat ampas sirih dan ludah bagi orang yang sedang makan sirih.

SULAWESI SELATAN

65. Nama : PAO JENGKI
No. Inv. : 224
Asal : Mandar
Fungsi : Bahannya terbuat dari biji buah mangga yang berwarna hitam dan berbentuk hati, permukaanya berlubang dua dengan bentuk segi empat. Keseluruhan sisi polos. Fungsinya sebagai peralatan makan sirih pada upacara - upacara adat. Dipergunakan sebagai tempat ramuan sirih.
66. Nama : PAO JENGKI
No. Inv. : 885
Asal : Kab. Sinjai
Fungsi : Bahannya dari biji buah mangga berwarna hitam dan berbentuk hati. Memakai dudukan dari kayu. Keseluruhan sisinya polos. Fungsinya sebagai peralatan makan sirih pada upacara - upacara adat. Dipergunakan sebagai tempat ramuan sirih.
67. Nama : PAPPANGAJAIYYANG
No. Inv. : 970
Asal : Kab. Jeneponto

Fungsi : Penginangan ini terbuat dari kayu berbentuk segi empat panjang. Pada bahagian luar polos berwarna coklat dan bahagian dalam bersekat. Peralatan terdiri dari : tempat kapur, tempat gambir, tempat pinang dan sirih dan kalakatti.

68. Nama : PAPPANGAJAIYYANG
No. Inv. : 1315
Asal : Kab. Gowa
Fungsi : Penginangan terbuat dari kayu berbentuk segi empat panjang yang berwarna coklat dengan keseluruhan sisi polos, dililit kain berwarna merah berhiaskan benang perak dengan motif bunga. Fungsinya sebagai wadah sirih untuk menjamu tamu.

69. Nama : PAPPANGAJAIYYANG
No. Inv. : 971
Asal : Kab. Jeneponto
Fungsi : Sebuah penginangan dari kayu berbentuk segi empat panjang. Pada bahagian permukaan bersekat, sebagai tempat ramuan sirih. Fungsinya sebagai wadah makan sirih sehari - hari.

70. Nama : INAN SAMBAKO
No. Inv. : 911
Asal : Kab. Tator

Fungsi : Sebagai penginangan dari kayu berbentuk segi empat panjang pada bahagian permukaan bersekat sebagai tempat ramuan sirih. Fungsinya sebagai wadah ramuan sirih, selain itu dapat pula dipergunakan sebagai wadah untuk menyimpan perhiasan, dll.

71. Nama : BAKU PABBURA

No. Inv. : 794

Asal : Kab. Bone

Fungsi : Penginangan ini terbuat dari anyaman daun lontar berbentuk segi empat panjang, bersusun dua dilengkapi dengan penutup, bahagian atas untuk menyimpan ramuan sirih dan alat pemotong pinang. Keseluruhan sisi berhiaskan motif geometris. Wadah ramuan sirih ini dipergunakan pada upacara - upacara adat dan dipakai sebagai tempat menginang raja - raja pada jamannya.

72. Nama : SEPU

No. Inv. : 630

Asal : Kab. Tator

Fungsi : Penginangan ini terbuat dari anyaman berbentuk tas yang dibalut dengan kain dan dihias aneka warna manik - manik dengan motif belah ketupat, tumpal dan swastika. Fungsinya sebagai wadah ramuan sirih saat bepergian.

73. Nama : SEPU
No. Inv. : 421
Asal : Kab. Tator
Fungsi : Penginangan ini terbuat dari kain tenunan khas Toraja berbentuk tas dengan motif geometris berupa garis - garis vertikal berwarna putih bergaris hitam. Fungsinya sebagai wadah ramuan sirih saat bepergian.
74. Nama : OTA - OTANG LENGGENG
No. Inv. : 1067
Asal : Kab. Barru
Fungsi : Penginangan ini terbuat dari kuningan berbentuk bundar, terdapat penutup sebagai wadah untuk meletakkan peralatan sirih, di tengah - tengah terdapat tongak yang berfungsi sebagai pegangan dan memakai kaki berbentuk bundar. Peralatan terdiri dari ; tempat daun sirih berbentuk jambangan dengan motif sulur - suluran dan titik - titik pada keseluruhan sisinya, tempat kapur dengan motif sulur dan titik - titik, tempat gambir dengan motif sulur dan titik - titik, tempat pinang dengan motif bunga, swastika dan titik - titik. Fungsinya sebagai wadah peralatan menginang pada upacara - upacara adat.
75. Nama : OTA - OTANG
No. Inv. : 1114
Asal : Kab. Barru
Fungsi : Penginangan ini terbuat dari kuningan berbentuk perahu. Bagian dindingnya berkerawang. Peralatan terdiri dari ; tempat kapur, tempat pinang dan tempat

gambir. Keseluruhan peralatan dengan motif bunga matahari pada bahagian atas penutup. Fungsinya sebagai wadah menginang pada upacara - upacara adat.

76. Nama : OTA - OTANG
No. Inv. : 1067
Asal : Kab. Barru
Fungsi : Penginangan terbuat dari kuningan campur perak berbentuk oval dengan bahagian dinding berkerawang, terdapat tiang di tengah dan memakai kaki empat buah. Terdiri dari ; 2 buah tempat gambir berbentuk manggis, 2 buah tempat pinang, 1 buah tempat kapur sirih, 1 buah tempat daun sirih berbentuk corong yang dipipihkan. Fungsinya sebagai peralatan menginang pada upacara - upacara adat.

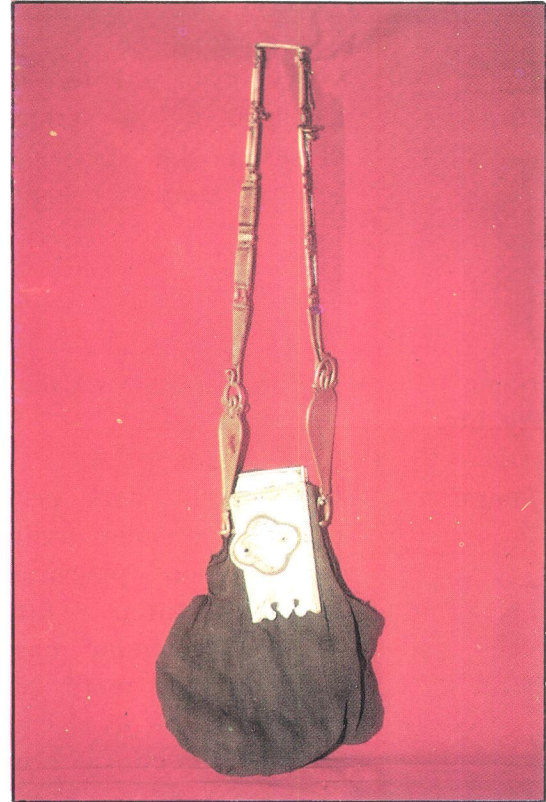
77. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. :
Asal : Ujung Pandang
Fungsi : Penginangan terbuat dari kuningan berbentuk segi empat panjang, keseluruhan sisi diukir kerawang dengan motif sulur - sulur daun dan bunga. Peralatan terdiri dari ; tempat pinang berbentuk tutup - tutup, tempat gambir berbentuk tutup - tutup, tempat tembakau susur berbentuk tutup - tutup, tempat kapur berbentuk lesung, tempat daun sirih berbentuk corong yang dipipihkan. Fungsinya sebagai wadah peralatan menginang pada upacara - upacara adat.



*Peningan
Ujung Pandang*



*Peningan
Ujung Pandang*



*Tempat Sirih
Sulawesi Selatan*

78. Nama : OTA - OTANG
No. Inv. : 1933
Asal : Kab. Bone
Fungsi : Penginangan ini terbuat dari perak berbentuk segi empat (peti) dalam ukuran kecil keseluruhan sisi berhiaskan motif bunga dengan teknik " in side " bahagian dalam bersusun dan bersekat. Berfungsi sebagai wadah ramuan sirih yang dipergunakan sebagai tempat menginang raja.
79. Nama : PAPPANGAJAIYYANG
No. Inv. :
Asal : Ujung Pandang
Fungsi : Penginangan dari perak berbentuk bundar, kaki terdiri dari enam buah bermotif timbul. Peralatan terdiri dari ; tempat daun sirih berbentuk corong yang dipipihkan dengan motif pinggiran awan, tempat pinang dengan motif bunga, burung, meander berbentuk tutup - tutup dua (2) buah, tempat gambir dua (2) buah, tempat kapur berbentuk bundar tinggi, dengan motif bunga, tempat tembakau berpenutup tutup - tutup dengan motif sulur daun, bunga, meander, terdapat rantai yang menghubungkan antara tutup dan badan, pada bahagian kaki terdapat pula hiasan bunga delapan bagian. Fungsinya sebagai wadah menginang para bangsawan.
80. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. :
Asal : Kab. Selayar

Fungsi : Penginangan ini terbuat dari perak berbentuk segi empat panjang menyerupai peti dengan keseluruhan sisi bermotif sulur - sulur daun dan bunga. Peralatan terdiri dari ; alat penumbuk sirih bermotif sulur bunga, tempat pinang / gambir berbentuk tutup - tutup dengan motif sulur - sulur, tempat kapur dengan motif sulur bunga berbentuk tutup - tutup, tempat tembakau susur berbentuk tutup - tutup dengan motif sulur - sulur bunga, tempat daun sirih berbentuk lonjong dipipihkan dengan motif sulur - sulur bunga. Fungsinya sebagai wadah ramuan sirih yang dipergunakan sebagai tempat menginang raja.

81. Nama : E P U
No. Inv. :
Asal : Pare - Pare
Fungsi : Bahan dari perak berbentuk persegi empat panjang, bagian penutup berbentuk cekung, keseluruhan pinggir benda bermotif tumpal yang diisi titik - titik dan garis - garis, bagian dalam bersekat. Fungsinya sebagai wadah makan sirih dan dipergunakan sebagai tempat menginang raja.

82. Nama : B O J O
No. Inv. :
Asal : Pare - Pare
Fungsi : Bahan dari perak berbentuk segi empat panjang yang pada bagian penutup agak ke dalam, bagian tengah memonopoli keluar, bagian kaki berbentuk segi empat panjang dan dililit berupa pita sebagai hiasan. Keseluruhan sisi polos. Berfungsi sebagai wadah ramuan sirih yang dipergunakan sebagai tempat menginang ratu (permaisuri).

83. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. :
Asal : Kab. Polmas
Fungsi : Bahan dari perak berbentuk segi empat yang pada kedua ujungnya berbentuk bundar yang menonjol keluar, keseluruhan sisi diukir dengan motif sulur - suluran daun dan bunga, terdapat pita pada bahagian pinggir dan atas penutup serta pada bahagian badan mengikuti bentuk benda. Peralatan terdiri dari ; tempat daun sirih berbentuk corong yang dipipihkan, tempat kapur bermotif sulur dan daun ada motif berbentuk harimau pada penutup, tempat tembakau susur dengan motif yang sama dengan tempat kapur, tempat pinang tanpa penutup, tempat gambir tanpa penutup. Wadah peralatan makansirih ini dipergunakan sebagai tempat menginang para bangsawan.

84. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. :
Asal : Ujung Pandang
Fungsi : Bahan dari perak berbentuk persegi 8, memakai pegangan pada bahagian penutup berbentuk bulat dengan bentuk keranjang. terdapat motif bunga besar yang dihias sulur - sulur daun dan bunga pada penutup, demikian pula pada bahagian badan, bahagian kaki nampak memakai alas dudukan, tempat gambir dengan motif sulur bunga dan burung, terdapat motif kuncup bunga pada bahagian penutup untuk tempat pegangan, tempat susur dengan motif yang sama dengan tempat gambir, kapur

berbentuk lesung, 2 buah tempat pinang tanpa penutup. Fungsinya sebagai wadah peralatan makan sirih yang dipergunakan sebagai tempat menginang para bangsawan.

85. Nama : PENGINANGAN

No. Inv. :

Asal : Ujung Pandang

Fungsi : Terbuat dari perak berbentuk segi delapan, memakai dudukan dengan bentuk yang sama (segi delapan) yang dilengkapi garis melingkar di tengah sehingga tampak bersusun. Keseluruhan sisi dihiaskan motif bunga, belah ketupat yang diisi dengan bulatan - bulatan kecil.

Peralatan terdiri dari ; tempat daun sirih berbentuk corong yang dipipihkan, dengan motif tumpal, belah ketupat, burung, piramida dan bentuk antropomorfis, tempat pinang berbentuk tutup - tutup bermotif swastika, sulur bunga dan hiasan buah delima. Tempat gambir dengan motif dan bentuk yang sama dengan tempat pinang, tempat kapur berbentuk bundar bersegi delapan, terdapat rantai penghubung antara penutup dan wadahnya, 2 buah tempat tembakau susur berbentuk cangkir dengan motif bunga dan swastika, alat pemotong pinang dan gambir berbentuk burung dari bahan besi dan perak. Fungsinya sebagai wadah menginang yang digunakan raja.

86. Nama : AMICCUNG
No. Inv. : 758
Asal : Kab. Barru, Sulawesi Selatan
Fungsi : Bahan dari kuningan berbentuk jambangan bunga dan memakai pegangan, bahagian mulut, bergerigi dengan motif garis - garis tumpal. Fungsinya sebagai peralatan makan sirih yang dipergunakan sebagai wadah tempat ludah menginang.
87. Nama : AMICCUNG
No. Inv. : 842
Asal : Kab. Barru, Sulawesi Selatan
Fungsi : Bahan dari kuningan berbentuk jambangan bunga, memakai pegangan dengan keseluruhan sisi polos. Fungsinya sebagai peralatan makan sirih yang dipergunakan sebagai wadah membuang ludah menginang.

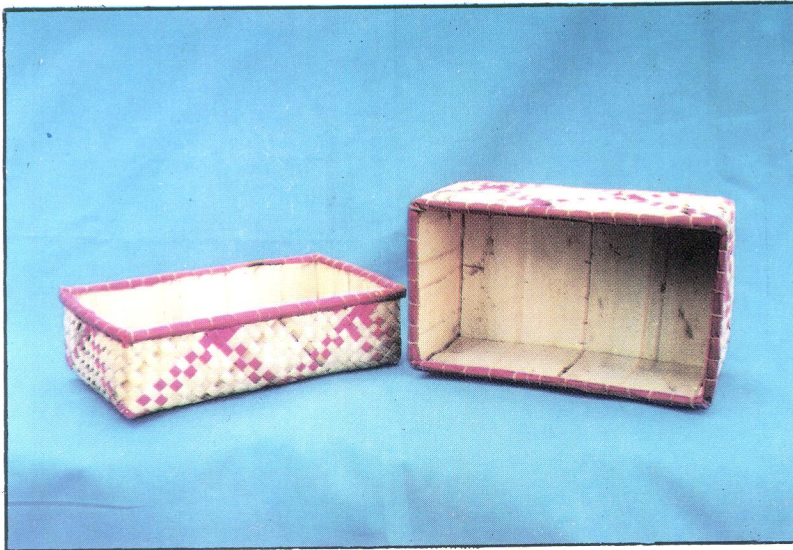
MALUKU

88. Nama : TEMPAT SIRIH ADAT
No. Reg. : 29
Asal : Maluku Tenggara (P. Marsela)
Ukuran : Tinggi 88 cm, Diameter 39 cm
Fungsi : Tempat sirih adat berkaki tiga, wadah tempat meletakkan persembahan, terbuat dari anyaman daun pandan berbentuk segi enam. Pada wadah ini terdapat sebuah kotak berbentuk silinder terbuat dari anyaman daun pandan sebagai tempat meletakkan tembakau, daun sirih, buah sirih, pinang dan kapur serta kain basta. Bentuknya menampilkan pandangan kosmologis yang berintikan paham kesuburan. Dipergunakan dalam upacara adat.
89. Nama : TEMPAT SIRIH (LOPA-LOPA/BARUA)
No. Reg. : 30
Asal : Maluku Tengah (Pulau Seram)
Ukuran : Tinggi 25,5 cm, Lebar 23 cm
Fungsi : Terbuat dari pelepah pohon sagu, dianyam dengan rotan halus sebagai tali - temali untuk digantung pada bahu. Berfungsi sebagai tempat sirih bagi masyarakat yang hendak bepergian ke hutan dan juga untuk digunakan dalam upacara - upacara adat.
90. Nama : TEMPAT LUDAH
No. Reg. : 1094
Asal : Maluku Tengah

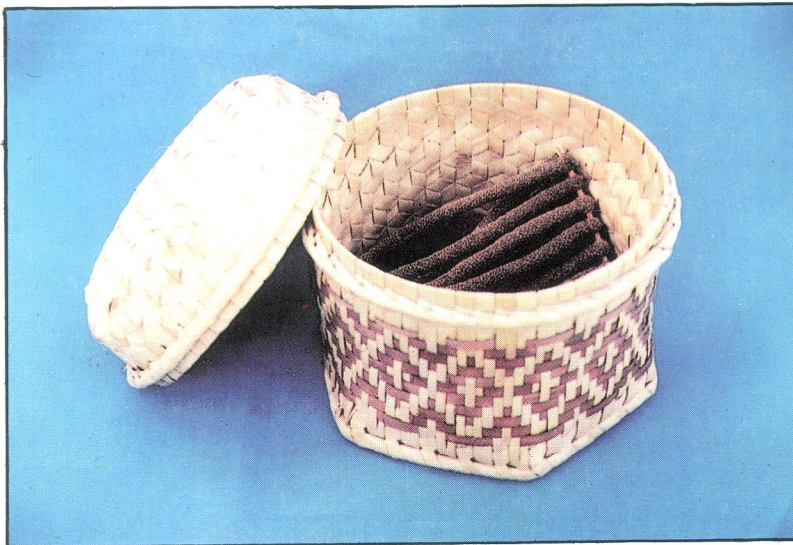
Ukuran : Tinggi 16 cm, Diameter 21,5 cm
Fungsi : Berbentuk cawan dan memiliki telinga sebagai tempat pegang. Terbuat dari bahan kuningan. Digunakan oleh masyarakat pemakan sirih pinang sebagai tempat ludah.

91. Nama : TEMPAT SIRIH (EPO)
No. Reg. : 1240
Asal : Maluku Tengah (P. Buru)
Ukuran : Panjang 24 cm, Lebar 21 cm
Fungsi : Dalam bahasa setempat dinamakan Epo, digunakan untuk menyimpan ramuan makan sirih pinang, pada waktu bepergian jauh, berburu atau ke kebun serta pada saat upacara - upacara adat. Terbuat dari anyaman serta kulit pohon.

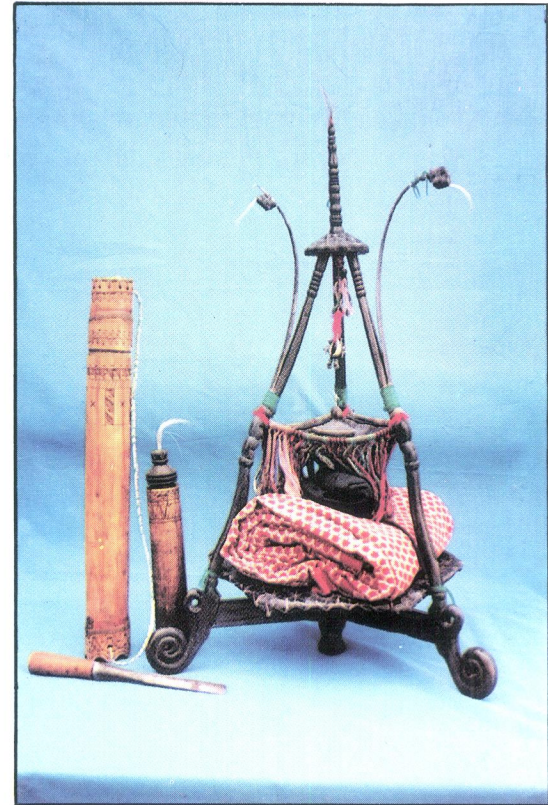
92. Nama : T A S I
No. Reg. : 31
Asal : Maluku Tengah (P. Seram)
Ukuran : Tinggi 16,5 cm, Lebar 21,5 cm
Fungsi : Tas untuk pergi berburu untuk mengisi sirih pinang, tembakau dan jimat serta sepotong bambu. Berfungsi untuk melindungi diri dari pengaruh roh jahat. Terbuat dari bahan terpal.



Tempat Sirih
Buano, Maluku Tengah



Tempat Sirih
Serwaru, Maluku Tenggara



Tempat Sirih Adat
Marsela, Maluku Tenggara

93. Nama : TEMPAT SIRIH
No. Reg. : 32
Asal : Maluku Tenggara
Ukuran : Tinggi 9,2 cm, Diameter 11,5 cm
Fungsi : Terbuat dari anyaman daun nipah / lontar dan dipakai sebagai tempat meletakkan sirih pinang dalam upacara perkawinan adat.
94. Nama : TEMPAT TEMBAKAU (TABAKU)
No. Reg. : 33
Asal : Maluku Tenggara
Ukuran : Tinggi 10 cm, Diameter 12 cm
Fungsi : Terbuat dari anyaman daun kopi dan dipakai untuk menyajikan tembakau dalam suatu upacara perkawinan adat yang besar.
95. Nama : P A P U A I
No. Reg. : 34
Asal : Maluku Tengah (Suku Nuaulu P. Seram)
Ukuran : Tinggi 17 cm, lebar 15 cm
Fungsi : Wadah untuk menyimpan sirih pinang yang digunakan dalam upacara perkawinan adat masyarakat Nuaulu di pulau Seram, terbuat dari anyaman daun pandan.

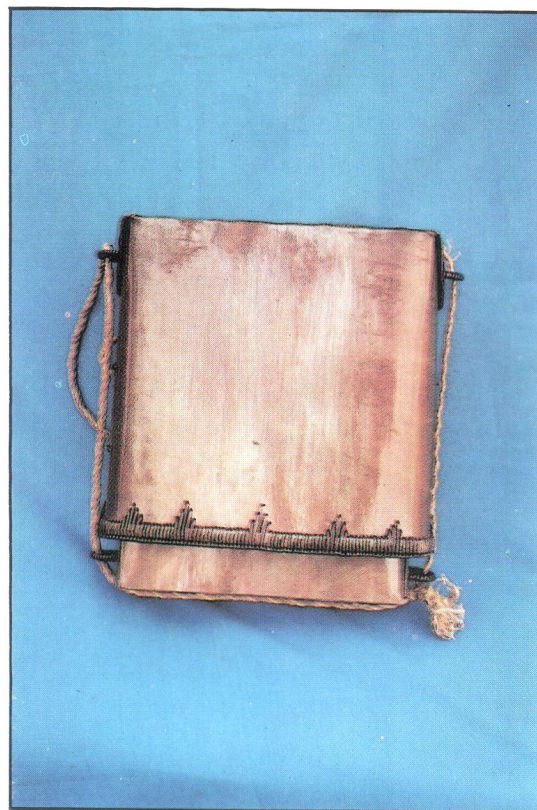
96. Nama : TEMPAT SIRIH
No. Reg. : 35
Asal : Maluku Utara
Ukuran : Tinggi 21,5 cm, Diameter 16 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan perunggu berupa wadah berkaki, berbentuk lonjong. Di atas wadah terdapat tempat daun sirih, kapur, pinang dan tempat tembakau yang berpenutup dihiasi dengan ukiran / ornamen bunga teratai.
97. Nama : PENUMBUK SIRIH (pelumat sirih)
No. Reg. : 36
Asal : Pulau Ambon, Maluku Tengah
Ukuran : Tinggi 9,5 cm, Diameter 15,5 cm
Fungsi : Terbuat dari batu berbentuk lesung, dilengkapi dengan batu penumbuk dan berfungsi sebagai pelumat sirih pinang yang digunakan sehari - hari.
98. Nama : TEMPAT SIRIH
No. Reg. : 37
Asal : Maluku Tengah
Ukuran : Panjang 24,5 cm, Tinggi 5,5 cm, lebar 14,5 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan kayu dengan permukaan sisi bergelombang. Pada bahagian dalamnya terdapat pembagian kotak tempat ramuan sirih, pinang, kapur, dan tembakau. Digunakan sehari - hari.



Tempat Sirih
Buano, Maluku Tengah



Epo
Buru, Maluku Tengah

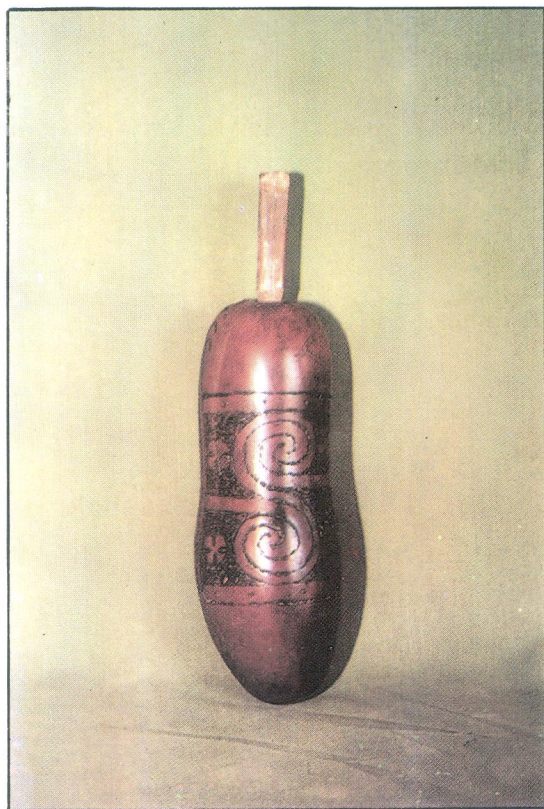


Lopa - Lopa
Seram, Maluku Tengah

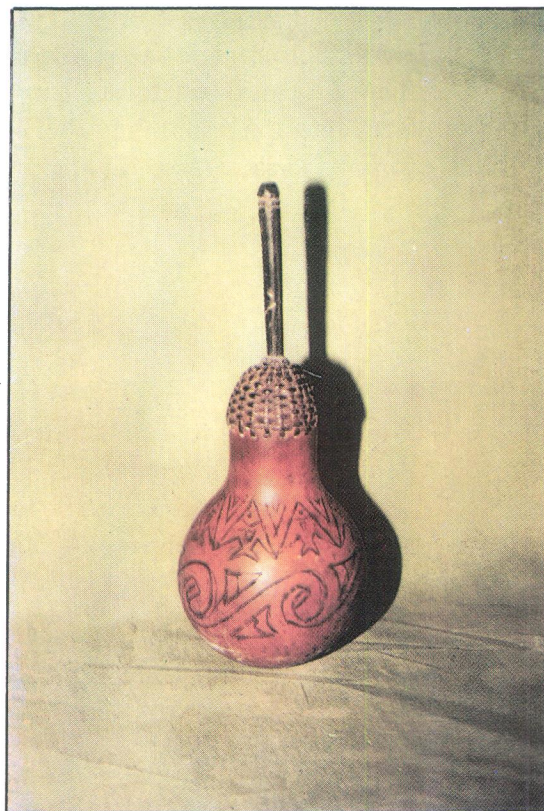
99. Nama : TATUMBU
No. Reg. : 38
Asal : Pulau Boano, Maluku Tengah
Ukuran : Tinggi 25 cm, Lebar 19 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan anyaman daun pandan. Berbentuk empat persegi panjang dengan hiasan warna - warni, mempunyai penutup bermotif segi tiga. Digunakan sehari - hari.
100. Nama : TEMPAT SIRIH
No. Reg. : 39
Asal : Maluku Utara
Ukuran : Tinggi 4,5 cm, Diameter 18 cm
Fungsi : Terbuat dari perunggu. Terdiri dari wadah berkaki dan pada bahagian atasnya diletakkan pelengkap makan sirih berupa tempat sirih, pinang, tembakau dan daun sirih, dipakai dalam upacara adat.

IRIAN JAYA

101. Nama : B A R A I
No. Inv. : 03.297
Asal : Wonti, Kabupaten Yapen Waropen
Ukuran : Panjang 2,5 cm, Tinggi 8 cm
Fungsi : Bahannya dari kayu. Berbentuk lumpang dilengkapi alat penumbuk. Digunakan sebagai tempat menumbuk sirih pinang oleh orang lanjut usia.
102. Nama : WADAH KAPUR
No. Inv. : 03.298
Asal : Wonti, Kabupaten Yapen Waropen
Ukuran : Tinggi 7,5 cm, Diameter 6 cm
Fungsi : Bahannya dari bambu dan kayu. Berbentuk bulat, penutup diukir dengan motif bintang empat. Digunakan sebagai tempat kapur.
103. Nama : KAFIANDA TUTA BERONE
No. Inv. : 03.235
Asal : Meriadei, Kabupaten Yapen Waropen
Ukuran : Panjang 22,5 cm, Tinggi 8 cm
Fungsi : Terbuat dari kayu besi yang dilengkapi pegangan berbentuk kepala ular, sedangkan penumbuknya terbuat dari kayu besi yang pada bahagian ujungnya berfungsi sebagai sendok. Dipergunakan sebagai tempat menumbuk sirih dan pinang.



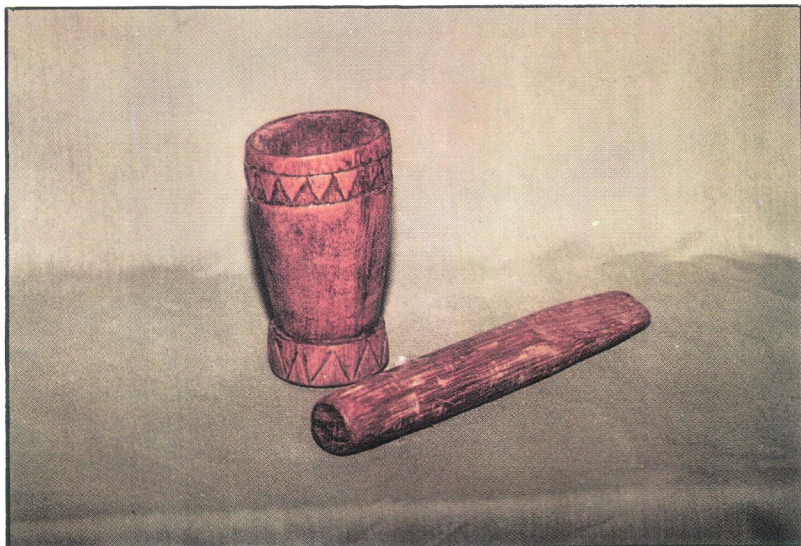
Inawen
Sentani, Kab. Jayapura



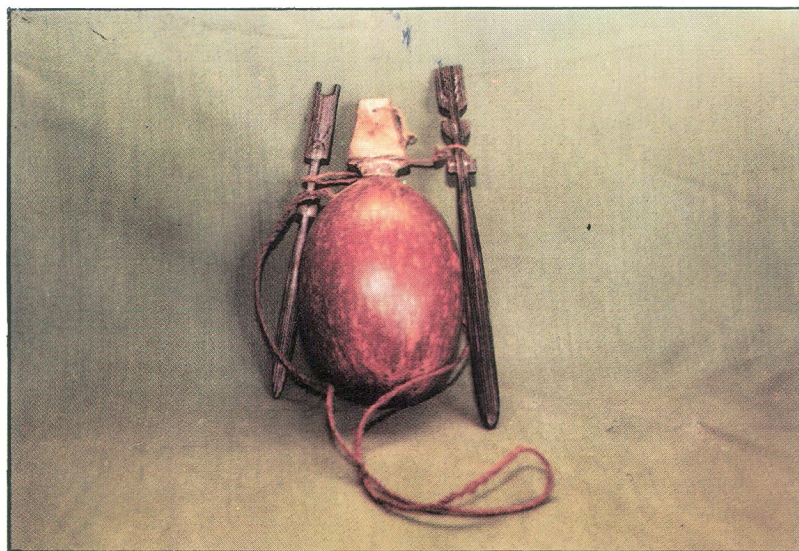
Wadah Kapur
Depapre, Kab. Jayapura

104. Nama : BATEWEAINO
No. Inv. : 03.1506
Asal : Serui, Kabupaten Yapen Waropen
Ukuran : Tinggi 6 cm, Diameter 6,5 cm
Fungsi : Terbuat dari bambu, berbentuk bulat polos tanpa motif. Digunakan sebagai tempat kapur sirih pada upacara pembayaran mas kawin.
105. Nama : A K I U K
No. Inv. : 03.236
Asal : Korem, Kabupaten Biak Numfor
Ukuran : Tinggi 8,5 cm, Diameter 6 cm
Fungsi : Terbuat dari kayu berbentuk lumpang, dilengkapi dengan alat penumbuk. Digunakan sebagai alat menumbuk sirih pinang.
106. Nama : A F E R
No. Inv. : 03.237
Asal : Korem, Kabupaten Biak Numfor
Ukuran : Tinggi 10,5 cm
Fungsi : Terbuat dari buah labu berbentuk bulat, bahagian atas mengecil, dilengkapi dengan penutup dari kayu. Digunakan sebagai tempat menyimpan kapur sirih.

107. Nama : A U K O N G
No. Inv. : 03.239
Asal : Sentani, Kabupaten Jayapura
Ukuran : Tinggi 30 cm
Fungsi : Terbuat dari tempurung berbentuk bulat lonjong, bahagian luar dihias dengan ukiran motif pilin. Digunakan sebagai tempat kapur sirih.
108. Nama : I N A W E N
No. Inv. : 03.317
Asal : Sentani, Kabupaten Jayapura
Ukuran : Tinggi 30 cm
Fungsi : Terbuat dari buah labu berbentuk bulat lonjong, bahagian luar dihias dengan ukiran bahagian atas dan bawah diukir dengan motif tumpal. Digunakan sebagai tempat menumbuk sirih pinang.
109. Nama : K A M U D
No. Inv. : 03.239
Asal : Kampung Buti, Kabupaten Merauke
Ukuran : Tinggi 11 cm, Diameter 6 cm
Fungsi : Terbuat dari kayu berbentuk lumpang dilengkapi dengan alat penumbuk, bahagian atas dan bawah diukir dengan motif tumpal. Digunakan sebagai tempat menumbuk sirih pinang.



*Aukong,
Sentani, Kab. Jayapura*



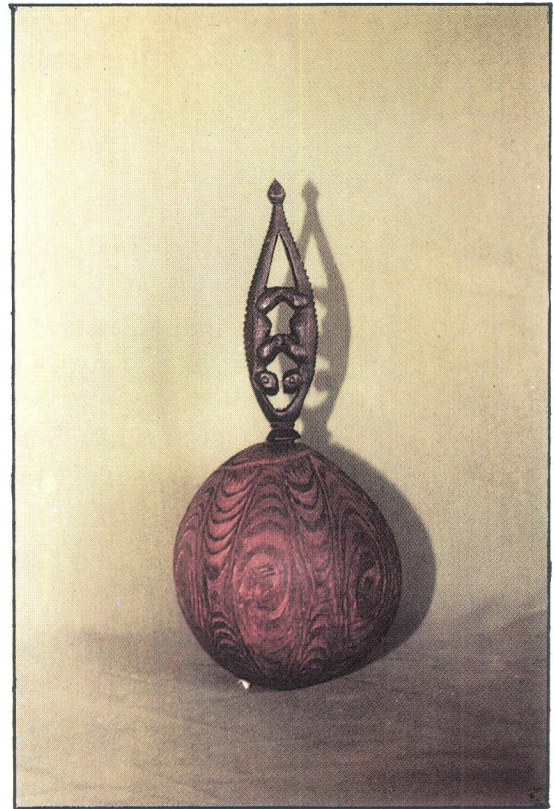
*Sid,
Buti, Kab. Merauke*

110. Nama : WADAH KAPUR
No. Inv. : 1724
Asal : Depapre, Kabupaten Jayapura
Ukuran : Tinggi 19 cm
Fungsi : Terbuat dari buah labu berbentuk menyerupai teko, pada bahagian luar dihias dengan gambar motif ikan dan pada bahagian atas dibungkus dengan anyaman rotan. Digunakan sebagai tempat kapur sirih.
111. Nama : L U M P A N G
No. Inv. : 2048
Asal : Sentani, Kabupaten Jayapura
Ukuran : Tinggi 9,5 cm, Diameter 6 cm
Fungsi : Terbuat dari kayu berbentuk menyerupai pot, bahagian luar dihias dengan ukiran motif pilin berganda. Digunakan sebagai tempat menumbuk sirih pinang.
112. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. : 04.1
Asal : Waigeo Selatan, Kabupaten Sorong
Ukuran : Tinggi 12,5 cm, Diameter 22 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan kuningan dan kayu. Terdiri dari satu set ; cerana, tempat kapur sirih, tempat sirih daun dan tempat menumbuk sirih pinang. Digunakan sebagai tempat menyajikan sirih pinang khusus pada upacara - upacara tertentu misalnya pada waktu pembayaran mas kawin / meminang.

113. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. : 2733
Asal : Fakfak
Ukuran : P. 23,3 cm, L. 11 cm, T. 11 cm
Fungsi : Terbuat dari kuningan berbentuk segi empat dengan sudut lancip, pada bahagian dalam terdiri dari tiga kotak. Digunakan sebagai tempat sirih pinang dalam upacara keagamaan.
114. Nama : A U K O N G
No. Inv. : 03.217
Asal : Sentani, Kabupaten Jayapura
Ukuran : Tinggi 27 cm
Fungsi : Terbuat dari tempurung berbentuk bulat telur, bahagian luar dihias dengan ukiran motif tumpal, penutupnya terbuat dari kayu dengan motif manusia jenis perempuan. Digunakan sebagai tempat kapur sirih.
115. Nama : A U K O N G
No. Inv. : 03.67
Asal : Sentani, Kabupaten Jayapura
Ukuran : Tinggi 23 cm
Fungsi : Terbuat dari tempurung berbentuk bulat, bahagian luar diukir dengan motif tumpal, penutupnya diukir dengan manusia jenis laki-laki. Digunakan sebagai tempat kapur sirih.



Kafianda Tuta Berone
Mariadei, Kab. Yapen Waropen



Tempat Kapur
Irian Jaya

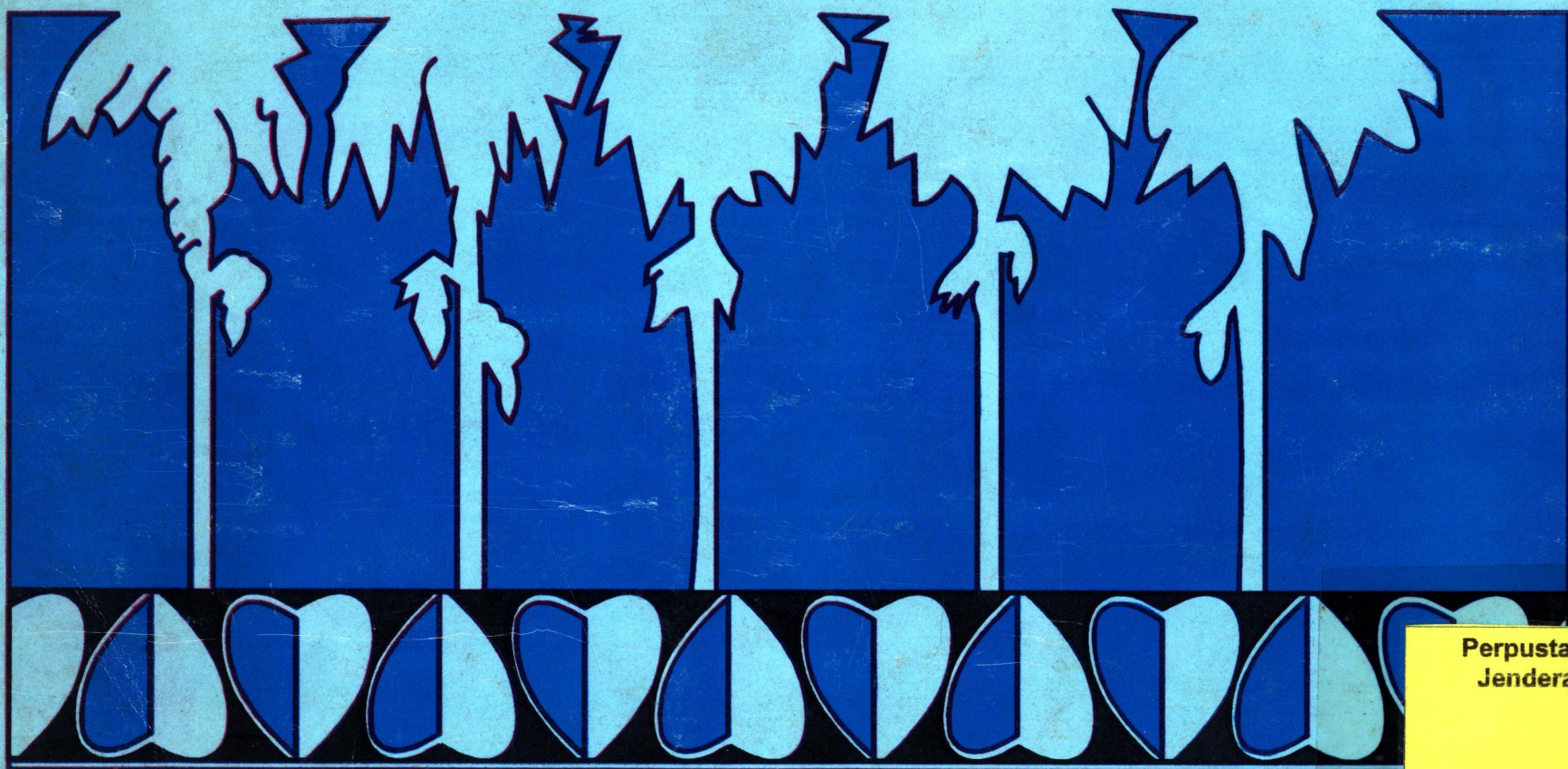
116. Nama : S I D
No. Inv. : 03.241
Asal : Kampung Buti, Kabupaten Merauke
Ukuran : Tinggi 15 cm
Fungsi : Terbuat dari buah labu berbentuk lonjong tanpa motif, dilengkapi dengan penutup dari kayu. Digunakan sebagai tempat kapur sirih.
117. Nama : L A P I G A O
No. Inv. : 1371
Asal : Misol, Kabupaten Sorong
Ukuran : Panjang 25 cm, Tinggi 6 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan kuningan, berbentuk kotak segi tiga memakai kaki. Bahagian dalam dibagi atas empat kotak, penutup dihias dengan motif tanaman sulur. Digunakan sebagai tempat menghidangkan sirih pinang kepada tamu dalam upacara - upacara adat.
118. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. : 15
Asal : Salawari, Kabupaten Sorong
Ukuran : Diameter 25 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan kuningan berbentuk bundar dengan motif kerawang. Digunakan oleh masyarakat setempat untuk menghidangkan sirih pinang dalam upacara - upacara adat.

119. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. : 400
Asal : Kokas, Kabupaten Fakfak
Ukuran : P. 15,5 cm, L. 6,5 cm, T. 4,5 cm
Fungsi : Terbuat dari bahan kuningan berbentuk kotak persegi empat panjang, pada bahagian luar dihias dengan motif tumbuhan sulur. Digunakan sebagai tempat sirih pinang dalam upacara - upacara adat.
120. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. : 1627
Asal : Kokas, Kabupaten Fakfak
Ukuran : P. 15,5 cm, L. 5 cm, T. 3 cm
Fungsi : Terbuat dari kuningan berbentuk kotak segi empat polos tanpa motif. Digunakan sebagai tempat menyimpan sirih pinang.
121. Nama : PENGINANGAN
No. Inv. : 1374
Asal : Salawati, Kabupaten Sorong
Ukuran : Tinggi 4,5 cm, Diameter 5,5 cm
Fungsi : Terbuat dari kuningan berbentuk bulat dengan permukaan atas lancip. Digunakan sebagai tempat menumbuk sirih pinang.

PENUTUP

Besar harapan kami katalogus yang sederhana ini dapat menjadi pengantar bagi para pengunjung didalam menikmati pameran " Penginangan " yang diselenggarakan oleh Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Irian Jaya di Ambon.

Semoga pameran ini dapat membawa hikmah bagi kita sekalian melalui penghayatan akan nilai - nilai yang tersirat dalam pemanfaatan sirih pinang oleh leluhur kami, bahkan yang sampai hari ini, masih berlangsung dalam pergaulan sehari - hari, upacara adat dan lain sebagainya. Kiranya nilai - nilai persekutuan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh adat penginangan itu boleh menjadi landasan pacu kami demi mengisi Pembangunan Bangsa Indonesia menuju Manusia Indonesia Yang Seutuhnya.



Perpustakaan
Jenderal I

0
K